

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai pengajar dan pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, itu sebabnya setiap muncul inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan bertumpu pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk memberikan bantuan terhadap perkembangan secara tatap muka antara pengajar dengan siswa. Dalam arti supaya dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin. Selama ini guru telah melakukan berbagai cara dengan menggunakan metoda yang bervariasi, media dan lain-lain untuk membantu siswa supaya lebih aktif dan dapat menguasai materi pelajaran sehingga hasil belajarnya lebih baik, tetapi kenyataannya hasil belajar siswa masih rendah.

Mengingat pelajaran biologi adalah pelajaran yang tidak lepas dari hapalan yang tentunya akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan dalam diri siswa maka sangat diperlukan sekali perhatian dan peran aktif guru dalam memilih, menggunakan metode belajar mengajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dalam peningkatan mutu pengajaran dan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di SMA Negeri 7 Tanjungbalai, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang sering digunakan adalah metode pembelajaran konvensional, seperti metode ceramah dan praktikum. Guru di sekolah tersebut cenderung mempertahankan tradisi mengajar yang monoton yaitu dengan ceramah. Metode ceramah kadang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa cenderung bosan dan malas. Untuk itu perlu diadakan strategi

mengajar lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode seperti ini kurang efektif, hal ini terbukti berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran biologi di kelas X IPA adalah 70. Sedangkan nilai rata-rata perolehan siswa hanya mencapai 65. Hal ini disebabkan karena guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga kurangnya kemauan belajar dan motivasi belajar siswa. Siswa menganggap bahwa biologi adalah pelajaran yang membosankan karena banyaknya teori-teori yang perlu untuk dihafalkan dan kurangnya interaksi antar siswa pada saat belajar biologi di dalam dan di luar kelas.

Pophan dan Eva (2005) menyatakan belajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang sesuai. Guru-guru yang berpengalaman umumnya sependapat, bahwa masalah ini sangat penting untuk kelancaran pembelajaran kedepannya. Model pembelajaran yang harus dikembangkan agar kemampuan siswa dapat berkembang adalah model pembelajaran yang berbasis kepada siswa atau keaktifan dan kreativitas siswa, yaitu pembelajaran yang memandang siswa sebagai subjek belajar yang dinamis sedangkan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan motivator. Situasi ini dapat dilakukan dengan mengembangkan dan mengaplikasikan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Pembelajaran kooperatif menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah sehingga dapat saling menguntungkan.

Di dalam pembelajaran kooperatif ini dibutuhkan beberapa orang dengan tingkat intelegensi yang berbeda membentuk sebuah kelompok kecil. Setiap anggota kelompok harus bekerja sama dalam menyelesaikan dalam masalah pelajaran yang ada. Pembelajaran dengan kelompok kecil akan lebih memotivasi siswa dalam belajar dan saling membantu antara anggota kelompoknya dan keberhasilan belajar dan saling membantu antara anggota kelompoknya dan keberhasilan belajardari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok.

Hasil penelitian Ginting (2006) mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik *Think – Pair – Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari rata-rata pretes siswa sebelum pembelajaran kooperatif teknik *Think – Pair – Share* adalah 3,65 sementara rata-rata postes setelah dilakukan proses pembelajaran adalah 7,04 ,serta peningkatan hasil belajar 3,39 %. Sehingga diperoleh kesimpulan ada pengaruh pembelajaran tipe kooperatif teknik *Think – Pair – Share* terhadap hasil belajar siswa. Kelebihan yang diperoleh saat menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *Think – Pair – Share* adalah siswa lebih aktif berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran sebab selama diskusi siswa merasa tidak malu untuk berinteraksi dengan teman sekelompoknya.

Berdasarkan hal-hal dan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *Think – Pair – Share* pada saat melakukan penelitian dengan judul “ **Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think – Pair – Share* (TPS) Pada Sub Materi Pokok Pencemaran Lingkungan Kelas X Semester 2 SMA Negeri 7 Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2012/2013**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar biologi siswa masih rendah
2. Penggunaan model dan metode pembelajaran yang kurang tepat.
3. Kebiasaan belajar siswa lebih banyak menerima informasi dari guru.
4. Interaksi antar siswa dalam pembelajaran masih kurang.
5. Proses belajar mengajar masih satu arah dikarenakan proses pembelajaran yang terjadi masih berfokus pada guru.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan keterbatasan yang dihadapi penulis, khususnya dari segi kemampuan, waktu dan biaya, serta memperjelas arah dan ruang lingkup masalah dalam penelitian ini, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi

pada hasil belajar Biologi, penggunaan model dan metode, proses belajar dan efektifitas pembelajaran kooperatif teknik *think – pair – share* (TPS) pada sub materi pokok pencemaran lingkungan Kelas X Semester 2 SMA Negeri 7 Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2012/2013. Hasil belajar siswa yang dinilai dibatasi pada aspek kognitif saja.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

Apakah Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think – Pair – Share* (TPS) efektif digunakan pada sub materi pokok pencemaran lingkungan di Kelas X Semester 2 SMA Negeri 7 Tanjungbalai T.P 2012/2013?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif teknik *Think – Pair – Share* (TPS) efektif digunakan pada materi pokok pencemaran lingkungan.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis dapat menggunakan model dan metode yang lebih tepat dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru sebagai fasilitator dan siswa lebih aktif untuk menyelesaikan semua tugas-tugas.
3. Bagi siswa untuk dapat lebih aktif dalam berinteraksi dengan temannya untuk mendapatkan berbagai informasi pelajaran.
4. Bagi sekolah, memberikan sumbangan dalam perbaikan proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya, dan perbaikan kualitas sekolah pada umumnya.